

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN, DAN
KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA**

KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR

TAHUN 2016-2020

Euodia Reno Ariyanti¹, I Made Suparta²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

raeuodia@gmail.com , madesuparta@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

In simple terms, development can be interpreted as an effort or process of making changes for the better. The development process occurs in all aspects of people's lives, such as economy, politics, society, culture and so on. Meanwhile, economic development is a process in which conditions become better, prosperous development, and a higher degree of prosperity.

This study uses quantitative methods and the type of data used is from the Central Statistics Agency of East Java. The type of data used is time series, namely 2016-2020. This study uses multiple linear regression analysis.

Overall the results of multiple linear regression analysis and hypothesis testing that in this study simultaneously economic growth, disease and have a significant effect on the human index. While partially economic growth and poverty have a significant effect on the human development index, the movement does not have a significant effect on the human development index.

Keywords: Human Development Index, Economic Growth, Unemployment, Poverty

PENDAHULUAN

Secara sederhana, pembangunan dapat diartikan menjadi upaya atau proses

melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Proses pembangunan terjadi pada semua aspek kehidupan masyarakat, mirip

ekonomi, politik, masyarakat, budaya serta sebagainya. Sementara itu, pembangunan ekonomi ialah suatu proses dimana keadaan menjadi lebih baik, pembangunan yang sejahtera, serta derajat kemakmuran yang lebih tinggi. Pada tentang pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi identik dengan membentuk, memelihara dan mempertinggi pendapatan nasional.

Manusia adalah kekayaan suatu negara. Tujuan primer pembangunan adalah buat membangun lingkungan di mana manusia bisa menikmati hayati yang panjang, sehat serta produktif. Ini mungkin tampak sederhana, namun sering dilupakan oleh pengejaran jangka pendek untuk mengumpulkan kekayaan serta uang. Pembangunan manusia menganggap manusia menjadi tujuan akhir pembangunan, bukan alat pembangunan itu sendiri.

HDI (Human Development Index) artinya tolok ukur buat harapan hidup, melek huruf, pendidikan serta standar

hayati. Indeks Pembangunan manusia menyebutkan bagaimana orang memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan poly. IPM diprakarsai sang United Nations Development Programme (UNDP) di tahun 1990 serta secara terencana diterbitkan dalam Human Development Report (HDR) tahunan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada saat itu terdiri asal empat indikator yang mencerminkan aspek-aspek seperti umur panjang serta kesehatan, pengetahuan dan baku hidup yang layak. Empat indikator tersebut merupakan nomor kelahiran, angka melek alfabet, angka partisipasi total, serta produk domestik bruto (PDB) per kapita. sejak itu, Indeks Pembangunan Manusia sudah diterbitkan setiap tahun dalam Laporan Pembangunan Manusia.

Indeks pembangunan manusia memegang peranan krusial pada perkembangan ekonomi modern karena manusia yang berkembang menggunakan baik akan memaksimalkan faktor-faktor produksi. Penduduk yang berkualitas akan

mempunyai kemampuan berinovasi buat menaikkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain itu, pembangunan insan yang tinggi akan menyebabkan populasi yg tinggi serta karenanya peningkatan konsumsi.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan berpengaruh secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020?

LANDASAN TEORI

Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia adalah "proses perluasan populasi pemilih" dalam arti bahwa orang memiliki lebih banyak kesempatan untuk memenuhi kebutuhan

ekonomi, sosial dan budaya mereka. Ada tiga hal yang dianggap penting dalam pengambilan keputusan manusia, yaitu: kehidupan, kekayaan, pemerataan.

Untuk menjalani hidup yang panjang dan sehat, memiliki pengetahuan dan akses ke sumber daya yang diperlukan, memiliki standar hidup yang layak. Jika ketiga faktor kunci ini tidak terpenuhi, peluang untuk produktivitas tinggi, penghormatan dan hak asasi manusia akan hilang, di antara banyak pilihan lain seperti kemandirian politik, ekonomi dan sosial.

Dalam pengertian ini, konsep pembangunan manusia jauh lebih luas daripada teori tradisional pembangunan ekonomi, termasuk pendekatan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengembangan sumber daya manusia (SDM), kesejahteraan dan kebutuhan dasar manusia lainnya. Model pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan peningkatan pendapatan dan output nasional (GNP). Pengembangan sumber daya manusia

dianggap oleh orang-orang terutama sebagai input untuk proses produksi (sebagai sarana, bukan sebagai tujuan).

Pendekatan kesejahteraan melihat orang sebagai penerima, bukan objek perubahan.

Pendekatan kebutuhan dasar berfokus pada penyediaan barang dan jasa untuk kebutuhan hidup.

Indeks Pembangunan Manusia

UNDP (United Nations Development Programme) tahun 1995, memberikan pengertian bahwa pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Konsep atau definisi evolusi manusia pada dasarnya mencakup aspek evolusi yang sangat luas. Dalam hal pembangunan manusia, pembangunan perlu dianalisis dan dipahami tidak hanya dari segi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari segi manusia. Menurut UNDP (Human Development Report, 2019:226), bagian ini berpendapat bahwa peningkatan universal sistem (diilustrasikan dengan layanan yang ditautkan ke pendidikan dan

kesehatan) bisa lebih efektif dalam mengurangi ketimpangan pembangunan manusia jika berdasarkan dua pilar:

- a. Layanan sosial yang komprehensif memastikan akses yang sama terhadap layanan berkualitas sesuai dengan tuntutan dan aspirasi baru. Ketidaksetaraan dalam pembangunan manusia bersifat multidimensi ditransmisikan melalui saluran yang berbeda, termasuk pasar, jaringan keluarga dan sosial jaringan dan dapat diperparah oleh faktor-faktor seperti kekerasan. Hasil kesehatan misalnya, bergantung pada akses ke layanan tetapi juga ditentukan secara sosial. Universal yang ditingkatkan sistem akan menggabungkan dimensi ini.
- b. Kebijakan khusus pelengkap untuk yang dikecualikan kelompok. Meski miskin dan terpinggirkan orang dapat mengambil manfaat dari kebijakan universal, ini saja

mungkin tidak cukup untuk dijangkau mereka yang terbelakang, termasuk karena diskriminasi berbasis kelompok. Contohnya, anak-anak dari rumah tangga menghadapi tumpang tindih kekurangan. Tidak meninggalkan siapa pun di belakang dengan demikian juga membutuhkan kebijakan yang ditargetkan untuk menangani ketidaksetaraan horizontal dan kelompok.

Menurut United Nations Development Programme (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdiri dari tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur rata-rata pencapaian pembangunan manusia suatu negara: harapan hidup, bagaimana harapan hidup diukur; Pencapaian pendidikan diukur dengan rata-rata lama sekolah dan tingkat melek huruf penduduk berusia 15 tahun ke atas; Standar hidup diukur dengan pengeluaran per kapita yang disesuaikan dengan preferensi terhadap daya beli.

Status IPM sangat tinggi apabila $IPM \geq 80$, tinggi $70 \leq IPM < 80$, sedang $60 \leq IPM < 70$, dan rendah apabila $IPM < 60$ (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro dan Smith (2006), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Harrod-Domar mempertahankan pendapat para ahli ekonomi terdahulu yang menanamkan tentang peranan pembentukan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Harrod-Domar memperhatikan fungsi dari pembentukan modal dan tingkat pengeluaran masyarakat. Menurut Harrod-Domar penambahan produksi dan pendapatan nasional dalam kapasitas memproduksi tetapi oleh kenaikan pengeluaran masyarakat. Dengan demikian, walaupun kapasitas

memproduksi bertambah, pendapatan nasional baru akan bertambah, dan pertumbuhan ekonomi tercapai, apabila pengeluaran masyarakat bertambah. Analisis Harrod-Domar bertujuan untuk menunjukkan panjang kemampuan masyarakat yang bertambah dari masa ke masa. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Dengan meningkatnya ketersediaan infrastruktur di daerah maka turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dari segi pemenuhan kebutuhan sekunder. Menurut Tarigan pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut. Pertambahan pendapatan itu diukur dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Hal ini juga menggambarkan balas jasa bagi faktor faktor produksi yang beroperasi di wilayah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, teknologi) yang berarti secara kasar

dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer-payment yaitu bagian pendapatan yang mengalir keluar wilayah atau mendapat aliran dana di luar wilayah. Formula yang digunakan dalam menyusun Pertumbuhan Ekonomi tersebut adalah sebagai berikut:

$$R(t - 1t) = (PDBt - PDBt-1 / (PDBt-1 \times 100 \%)$$

Keterangan:

R = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dalam Persentase

PDBt = Produk Domestik Bruto (Pendapatan Nasional Riil) pada tahun t

PDBt-1 = Produk Domestik Bruto (Pendapatan Nasional Riil) pada tahun sebelumnya

Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan

pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Pada umumnya pengeluaran agregat yang terwujud dalam perekonomian adalah lebih rendah dari pengeluaran agregat yang diperlukan untuk mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Kekurangan permintaan ini adalah faktor penting yang menimbulkan pengangguran. Disamping itu faktor-faktor lain yang menimbulkan pengangguran adalah (i) menganggur karena ingin mencari kerja yang lebih baik, (ii) pengusaha menggunakan peralatan produksi modern yang mengurangi penggunaan tenaga kerja dan (iii) ketidaksesuaian antara keterampilan pencari kerja yang sebenarnya dengan keterampilan yang diperlukan dalam industri (Sukirno, 2006: 329).

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan sedang aktif

mencari pekerjaan. Untuk mengukur pengangguran di dalam suatu Negara biasanya digunakan tingkat pengangguran yaitu jumlah penganggur dinyatakan sebagai persentase dari total angkatan kerja. Angkatan kerja adalah jumlah orang yang bekerja atau tidak bekerja, yang berada dalam kelompok umur 15-65 tahun.

Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan adanya ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk miskin adalah mereka yang asupan kalorinya di bawah 2.100 kalori berdasarkan kategori makanan dan bukan makanan diukur menurut infrastruktur, antara lain jalan raya, rumah, serta ukuran sosial berupa kesehatan dan pendidikan. Masalah kemiskinan ditimbulkan oleh hal yang sifatnya alamiah atau kultural dan oleh miskinnya strategi serta kebijakan pembangunan yang ada. Kemiskinan

banyak dihadapi oleh rakyat Indonesia khususnya setelah krisis ekonomi pada tahun 1998, dimana tingkat kemiskinan cenderung naik dari tahun ke tahun.

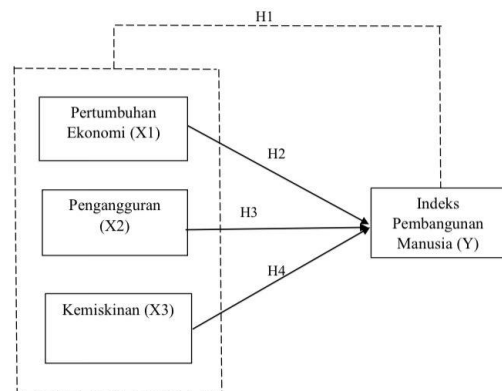
Ada beberapa teori yang menerangkan tentang faktor kemiskinan, yaitu:

a. Teori lingkaran setan kemiskinan oleh Ragnar Nurkse Menurut Ragnar Nurkse, teori Lingkaran Setan Kemiskinan menjelaskan bahwa negara-negara sedang berkembang itu miskin, karena produktivitasnya rendah, yang mengakibatkan penghasilan penduduk rendah, dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya yang minimum sehingga tidak dapat menabung (tabungan merupakan sumber utama pembentukan modal masyarakat).

b. Teori perangkap kemiskinan oleh Malthus. Teori Malthus, menunjukkan bahwa suatu saat pertumbuhan jumlah penduduk

akan melebihi persediaan bahan makanan. Ketika keadaan ini terjadi akan mengakibatkan jumlah bahan makanan menjadi terbatas. Penduduk berpendapatan rendah yang tidak mendapatkan bahan menjadi miskin.

KERANGKA KONSEPTUAL



Keterangan:

—————>
Pengaruh X terhadap Y

----->
Pengaruh X1, X2, X3 terhadap Y

HIPOTESIS PENELITIAN

H1 : Pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan

manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020

H2 : Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

H3 : Pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

H4 : Kemiskinan secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian berbentuk kuantitatif. Kuantitatif adalah suatu metode dengan menggunakan alat analisis kuantitatif, dimana hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam penjelasannya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur di 29 kabupaten dan 9 kota melalui data badan pusat statistik di Jawa Timur. Waktu pengambilan data ini dilakukan mulai tanggal 19 Maret 2022 – 12 April 2022.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (time series) dengan data silang (cross section). Data time series meliputi satu objek, sedangkan data cross section terdiri atas beberapa atau banyak objek. Dalam penelitian ini, data panel berupa data pertumbuhan ekonomi, data pengangguran terbuka, data kemiskinan yang didasarkan pada indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur sebanyak 29 kabupaten dan 9 kota dengan lama waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2016-2020. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelaporan Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota/Daerah di Provinsi Jawa Timur periode 2016-2020.

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu laporan Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur. Pada sampel ditambahkan area slamping 29 kabupaten dan 9 kota yang dijadikan satu jadi sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi Badan Pusat Statistik (BPS). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data

langsung dari lokasi penelitian, antara lain dokumen terkait, buku, peraturan, laporan tahunan, foto, film dokumenter, data penelitian terkait.

Definisi Variabel dan Definisi Operasional

1. Definisi Variabel

Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat perubahan PDRB harga konstan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

Pengangguran

Tingkat pengangguran terbuka di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

Kemiskinan

Penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

Indeks Pembangunan Manusia

Hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

2. Definisi Operasional

Indeks Pembangunan manusia (IPM) (Variabel Terikat) (Y)

Ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Dalam penelitian ini adalah IPM pada kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020. Sumber data diperoleh dari BPS dan satuannya dalam indeks.

Pertumbuhan Ekonomi (Variabel Bebas) (X1)

Dalam pertumbuhan ini variabel operasional menggunakan PDRB harga konsta. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi pada

kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020. Sumber data diperoleh dari BPS dan satuannya persen.

Pengangguran (Variabel Bebas) (X2)

Seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Dalam penelitian ini pengangguran pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016- 2020. Sumber diperoleh dari BPS dan satuannya dalam persen.

Kemiskinan (Variabel Bebas) (X3)

Tingkat kemiskinan (poverty rate) adalah persentase pada populasi dengan keluarga yang pendapatannya berada pada tingkat absolute yang dinamakan garis kemiskinan (poverty line). Dalam penelitian ini kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016- 2020. Sumber

data diperoleh dari BPS dan satuannya dalam persen.

Analisa Data dan Teknik Pengujian

Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel. Penelitian ini memilih salah satu dari tiga model estimasi regresi data panel yaitu diantaranya Common effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) dengan menggunakan uji chow untuk memilih kedua model diantara CEM dan FEM serta uji hausman untuk memilih kedua model antara FEM dan REM.

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji parsial atau uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Koefisien determinasi kemampuan untuk

mengukur suatu model dalam menafsirkan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengujian Uji Chow panel diestimasi menggunakan efek spesifikasi fixed. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaiknya model menggunakan fixed effect atau common effect.

H_0 : Common Effect

H_1 : Fixed Effect

Tabel 1

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	188.036521	(38,153)	0.0000
Cross-section Chi-square	753.669312	38	0.0000

Sumber: Eviews 9 data diolah (2022)

Berdasarkan hasil Tabel 1 di ketahui probabilitas Chi-square sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpha 0.05 sehingga menyebabkan H_0 ditolak. Maka model Fixed Effect Model adalah model sebaiknya digunakan.

Uji Hausman ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah Random Effect Model (REM) lebih dari Fixed Effect Model (FEM).

H_0 : Random effect

H_1 : Fixed effect

Apabila probabilitas Chi-Square lebih besar dari alpha 0.05 maka sebaiknya model menggunakan random effect. Hasil estimasi menggunakan efek spesifikasi random adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	37.600257	3	0.0000

Sumber: Eviews 9 data diolah (2022)

Hasil olahan di atas menghasilkan probabilitas chi-square sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat di simpulkan sebaiknya menggunakan model fixed effect.

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah digunakan dari kedua analisis yang dilakukan menggunakan uji chow dan uji hausman, hasil dari kedua uji tersebut menyarankan untuk menggunakan model fixed effect. Alasan lain terkait menggunakan fixed effect adalah karena

koefisien determinasi fixed effect lebih tinggi bila dibandingkan koefisien determinasi model common effect dan model random effect.

Berdasarkan dari uji model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi data panel yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 29 kabupaten dan 9 kota selama periode 2016-2020 (selama 5 tahun).

Tabel 3

Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.54740	0.458222	160.5062	0.0000
X1?	-0.165825	0.019122	-8.672181	0.0000
X2?	-0.185637	0.064488	-2.878649	0.0046
X3?	-0.005296	0.001485	-3.565989	0.0005
Fixed Effects (Cross)				
_KABBANGKALAN--C	-8.240099			
_KABBANYUWANGI--C	-1.485624			
_KABBLITAR--C	-1.904133			
_KABBOJONEGORO--C	-2.524210			
_KABBONDOWOSO--C	-6.368284			
_KABGRESIK--C	4.360295			
_KABJEMBER--C	-5.015642			
_KABJOMBANG--C	0.461497			
_KABKEDIRI--C	-0.127197			
_KABLAMONGAN--C	0.456170			
_KABLUMAJANG--C	-7.213240			
_KABMADIUN--C	-0.784217			
_KABMAGETAN--C	1.177142			
_KABMALANG--C	-1.415822			
_KABMOJOKERTO--C	1.376392			
_KABNGANJUK--C	-0.478567			
_KABNGAWI--C	-1.551359			
_KABPACITAN--C	-5.021372			
_KABPAMEKASAN--C	-6.317274			
_KABPASURUAN--C	-3.648120			
_KABPONOROGO--C	-1.779297			
_KABPROBOLINGGO--C	-6.171033			
_KABSAMPANG--C	-10.41209			
_KABSIDARJO--C	8.278208			
_KABSITUBONDO--C	-5.634697			
_KABSUMENEP--C	-6.623607			
_KABTRENGGALEK--C	-3.068519			
_KABTUBAN--C	-4.038079			
_KABTULUNGAGUNG--C	-0.009103			
_JAWATIMUR--C	22.21436			
_KOTABATU--C	2.732454			
_KOTABLITAR--C	5.795943			
_KOTAKEDIRI--C	5.550646			
_KOTAMADIUN--C	8.564558			
_KOTAMALANG--C	9.637286			
_KOTAMOJOKERTO--C	5.085710			
_KOTAPASURUAN--C	2.871139			
_KOTAPROBOLINGGO--C	0.562316			
_KOTASURABAYA--C	10.70747			

Sumber: Eviews 9 data diolah (2022)

Dari hasil estimasi diatas, maka dapat disimpulkan secara menyeluruh diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$IPMit = \beta_0 + \beta_1 * LPEit + \beta_2 * TPTit + \beta_3 * TKit + e$$

IPM_{it} : Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota (i) dalam waktu (t)

$LPEit$: Laju Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota (i) dalam waktu (t)

$TPTit$: Tingkat Pengangguran Terbuka kabupaten/kota (i) dalam waktu (t)

$TKit$: Tingkat Kemiskinan kabupaten/kota (i) dalam waktu (t)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefesien Parameter

e : *Error term*

i : Kabupaten/Kota

t : Waktu

Dimana diperoleh hasil regresi berikut:

$$IPMit = 73.54740 - 0.165825 LPEit - 0.185637 TPTit - 0.005296 TKit + e$$

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka digunakan uji F. Apabila hasil prob. F-statistik lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka model regresi dapat digunakan. Berikut adalah besarnya prob F-statistik setelah dilakukan estimasi regresi data panel.

Tabel 4

Uji F

Regresi Fixed Effect	
Prob (F-statistic)	0.000000
F-statistic	245.3074
R-squared	0.985016
Adj R-Aquared	0.981000

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan besarnya F-statistik sebesar 245.3074 dan nilai probabilitas F sebesar 0.000000. Oleh karena itu Prob (F-statistic) lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.54740	0.458222	160.5062	0.0000
X1?	-0.165825	0.019122	-8.672181	0.0000
X2?	-0.185637	0.064488	-2.878649	0.0046
X3?	-0.005296	0.001485	-3.565989	0.0005

Sumber: Eviews 9 data diolah (2022)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh X1, X2, X3 terhadap nilai Y. Pada tabel 8 nilai probability X1 sebesar 0.0000 berada lebih rendah dari $\alpha 0.05$ dengan nilai t-Statistic sebesar -8.672181, nilai probability X2 sebesar 0.0046 lebih besar dari $\alpha 0.05$ dengan nilai t-Statistic sebesar -2.878649, nilai probability X3 sebesar 0.0005 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai t-Statistic sebesar -3.565989. Artinya X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Y, X2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Y, X3 berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai Y.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 6

Koefisien determinasi (R²)

Regresi Fixed Effect	
Prob (F-statistic)	0.000000
F-statistic	245.3074
R-squared	0.985016
Adj R-Aquared	0.981000

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan nilai R² sebesar 0.985016 yang artinya bahwa perubahan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020 98,5% dipengaruhi oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 1,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur,

maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan secara bersama-sama mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur sebesar 245.3074.
2. Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.
3. Variabel bebas (Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan

Kemiskinan) hanya mampu mempengaruhi variabel terikat (Indeks Pembangunan Manusia) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur sebesar 98.5% dan sisa sebesar 1.5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Saputro. 2010. *Manajemen Pemasaran Analisis Untuk Perancangan Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ayub, M. (2018). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2010-2015*. 1–99.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Indeks Pembangunan Manusia 2018*. 1–144.
- Badan Pusat statistik. (accessed 2020, Mei 5. 12:00:20). <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>.
- Badan Pusat Statistik. (2020a). *BPS: Masuk Kategori Tinggi, IPM Indonesia Capai 71,92*.
- Badan Pusat Statistik. (2020b). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*. 12(desember), 1–10.
- BPS. (2020). *Angka Harapan Hidup*. <https://jatim.bps.go.id/indicator/26/29/1/angka-harapan-hidup.html>
- BPS. (2020). *Indeks Daya Beli*. <https://probolinggokota.bps.go.id/indicator/26/33/1/indeks-daya-beli-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>
- BPS. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia*. <https://jatim.bps.go.id/indicator/26/36/1/ipm.html>
- BPS. (2020). *Rata - Rata Lama Sekolah*. <https://jatim.bps.go.id/indicator/26/32/1/rata-rata-lama-sekolah.html>
- BPS. (2021). *Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur*. <https://jatim.bps.go.id/indicator/23/421/2/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>
- BPS. (2021). *Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2021/0>

- 6/23/2161/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-miliar-rupiah-2016-2020.html
- BPS, J. (2021). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Timur (Persen)*.
<https://jatim.bps.go.id/indicator/6/54/2/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-provinsi-jawa-timur.html>
- Dewi Novita. (2017). *Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi riau*. 2(februari), 870–882.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program Amos 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5 ed., Vol. 2). (R. Terjemahan Mangunsong, Ed.) Jakarta: Salemba Empat.
- Jahtu, N. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). *Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam*. 6(02), 212–222.
- Michael P. Todaro, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten*. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 236–255.
<https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>
- Sinring, B. (2020). *ANALYSIS THE EFFECTS OF POVERTY , GENERAL ALLOCATION FUND AND ECONOMIC GROWTH TO HUMAN DEVELOPMENT INDEX (HDI) IN INDONESIA*. 3(1), 1–12.

- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi*. Makassar: Bumi aksara.
- Todaro, M. P. (2013). *Pertumbuhan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- UNDP. (1995). *Human Development Report 1995 Gender and Human Development*.
- UNDP. (2018). *Human Development Indices and Indicators*.
- UNDP. (2019). *Human Development Report 2019 Beyond Income, Beyond Averages, Beyond Today*. 1-336
- Yektiningsih, E. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Pacitan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2), 32–50.
<https://doi.org/10.30742/jisa.v18i2.528>